

INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PAPUA DENGAN BERBAGAI MAHASISWA ETNIK LAIN STUDI KASUS DI RUSUNAWA UNTAN

Natalia, Amrazi, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

E-mail: lastiurnatalia@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa Papua dengan mahasiswa etnik lain di Rusunawa Untan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama dan akomodasi, mahasiswa Papua dengan mahasiswa etnik lain (studi kasus di Rusunawa Untan) belum terjalin dengan baik, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan membuktikan bahwa mahasiswa Papua dengan mahasiswa etnik lain dalam berinteraksi belum terjalin dengan baik ini dilihat dari mahasiswa Papua maupun mahasiswa etnik lain tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan bersih lingkungan yang diadakan setiap hari minggu.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Mahasiswa, Etnik

Abstract: This research aims to analyze the forms of social interaction between Papuan students and students of other ethnic groups at *Rusunawa Untan*. The approach used was a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation study, with data collection tools in the form of observation guide, interview outline, and documentation. Research findings showed that social interaction in the form of cooperation and accommodation between Papuan students and students of other ethnic groups at *Rusunawa Untan* has not been well established. Based on the results of observations, interviews, and documentation that the researcher carried out proved that Papuan students' interaction with students of other ethnic groups was not really good, and it could be seen from fact that they could not cooperate in activities to clean the environment which is held every Sunday.

Keywords: *Social Interactions, Student, Ethnicity*

Interaksi sosial merupakan suatu Pondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di masyarakat. Dengan ada nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial dapat berlangsung dengan baik. Aturan- aturan dan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Karena tidak ada kesadaran atas pribadi masing-masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lain, selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa melepaskan interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan pergaulan terhadap sesama. Menurut Anwar (2013:194) interaksi sosial dapat diartikan sebagai “hubungan-hubungan sosial yang dinamis”. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun dengan antara kelompok dengan individu. Lebih lanjut oleh Anwar (2013:195) Mengatakan bahwa komunikasi merupakan “penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran, dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan”.

Dengan demikian pada tataran ini terjadi proses pembauran yang tidak mungkin dihindari lagi, artinya dalam menjalani proses kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi dengan orang lain. Proses ini merupakan hal yang wajar dan alami, agar proses kelangsungan interaksi maupun komunikasi dapat terjadi secara baik, maka masing-masing manusia harus memiliki rasa toleransi, sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak lepas dari kodrat untuk saling berhubungan dengan manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan mempunyai kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup merupakan sarana dimana manusia berada sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan.

Oleh karena itu, antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan interaksi sosial Gillin dan Gillin (dalam: Sugiyono 2013: 72) Interaksi merupakan suatu kunci untuk berhubungan dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu mengharapakan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertempat di Rusunawa Untan, rusunawa adalah singkatan dari rumah susun sederhana sewa yang memiliki bangunan bertingkat, dibangun dalam satu lingkungan tempat hunian yang memiliki satu ruangan tempat tidur bertingkat, dapur dan wc yang menyatu dengan unit lain.

Mahasiswa yang tinggal di Rusunawa berasal dari suku dan daerah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pulau Kalimantan dan ada yang berasal dari luar pulau Kalimantan. Etnis yang tinggal di Rusunawa juga berbeda-beda yaitu,

Dayak, Melayu, Jawa, Cina, Batak, Madura, Sunda, dan termasuk mahasiswa yang berasal dari pulau Papua.

Mahasiswa Papua yaitu pelajar perguruan tinggi yang berasal dari Pulau Papua, mahasiswa Papua banyak tersebar di seluruh Indonesia, misalnya Jawa, Jogja, Bali, dan Kalimantan. Mahasiswa yang kuliah diluar Pulau Papua merupakan mahasiswa penerima beasiswa yang diberikan oleh pemerintah dan penempatan mahasiswa di berbagai daerah ditentukan oleh pemerintah setempat. Mahasiswa Papua datang ke Kalimantan barat dengan menggunakan pesawat dan harus transit dari Papua ke Makasar, dari Makasar ke Jakarta dan dari Jakarta ke Pontianak. Kerena tidak ada jalur yang langsung menghubungkan dari Papua ke Kalimantan Barat. Mahasiswa dari Papua yang berasal dari daerah tertinggal, terbelakang dan terisolir.

Dengan latar belakang budaya yang sudah melekat pada diri mereka, termasuk tata cara komunikasi yang telah terekam secara baik di saraf individu dan tak terpisahkan dari pribadi individu tersebut, kemudian diharuskan memasuki suatu lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang tentunya jauh berbeda membuat mahasiswa Papua menjadi orang asing di lingkungan itu. Perbedaan fisik yang mencolok diantara mahasiswa Papua dengan Mahasiswa lain menjadi pusat perhatian khusus, mahasiswa Papua secara umum memiliki warna kulit hitam legam, rambut ikal-kribo, ekspresi muka kadang kaku, dan cenderung tidak berbaur dengan masyarakat sekitar.

Dalam pengelompokan tersebut, sehingga terjadi kesenjangan dalam berinteraksi. Kesenjangan interaksi yaitu diharapkan dapat membaaur mahasiswa Papua dengan mahasiswa lain yang berada di rumah susun, tetapi sesuai kenyataan yang peneliti temui di lapangan ketika melakukan prariset pada tanggal 1-4 mahasiswa Papua tetap mengelompokan diri. Dalam berinteraksi atau bergaul, kita dapat melihat perilaku atau gerak-gerik seseorang, karena dengan cara bergaul tersebut akan tampak sikap baik dan buruk seseorang.

Berdasarkan prariset pada tanggal 1 - 4 April 2015 yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kondisi mahasiswa Papua di Rusunawa Universitas Tanjungpura kurang bergaul dengan mahasiswa lain. Menurut Saiful selaku Ketua pengelola Rusunawa Untan yang peneliti wawancari pada tanggal 6 april 2015, mengungkapkan bahwa mahasiswa Papua malu dan minder terhadap teman-teman yang lain, selain itu mereka juga sulit berkomunikasi dengan mahasiswa lain karena faktor bahasa.

Kondisi ini yang mempengaruhi perilaku mahasiswa papua, tidak hanya kekuatan yang berasal dari lingkungan saat ini, tetapi juga pengalaman masa lalu dan juga pengaruh dari masa depan. Tingkah laku manusia juga dipengaruhi oleh kekuatan dari diri sendiri.

Dengan komunikasi yang baik antara sesama manusia kita bisa dapat memahami sebuah pesan yang di sampaikan kepada kita. Komunikasi antar budaya sangatlah penting dilakukan oleh setiap orang karena dengan komunikasi antar budaya manusia dapat belajar tentang sejarah diri sendiri, Manusia dalam kehidupan pasti menghadapi peristiwa kebudayaan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda yang turut dibawa dalam melangsungkan komunikasi. Individu yang memasuki lingkungan baru berarti melakukan kontak antar budaya,

individu tersebut juga berhadapan dengan orang-orang dalam lingkungan baru yang dikunjungi, maka komunikasi antar budaya menjadi tidak terelakan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2011 :22) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, dibentuk dan dianalisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.

Menurut Nawawi (2007 : 67), “ Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak dan sebagaimana adanya”. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan karena peneliti menggambarkan/melukiskan memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai interaksi sosial antar mahasiswa mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain di Rusunawa Universitas Tangjungpura Pontianak.

Instrumen dalam penelitaian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 305) bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Oleh karena peneliti secara langsung sebagai instrument maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsirkan data membuat kesimpulan atas temuannya.

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divadilintas” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Berdasarkan pernyataan di atas instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti secara langsung sebagai instrument maka penelitian harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal hingga akhir proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337), “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Menurut Sugiyono (2010:335) mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1: Distribusi data identitas informan

No	Nama	Jenis P-L	Suku	Fakultas	Asal daerah
1	NK	P	Papua	Hukum	Papua Barat
2	YW	P	Papua	Kedokteran	Papua Jayapura
3	HH	P	Papua	Ekonomi	Papua barat
4	JK	L	Papua	Agroteknologi	Papua jayapura
5	AP	P	Dayak	Fkip	Landak
6	PA	P	Cina	Hukum	Singkawang
7	JP	P	Melayu	Pertanian	Sambas
8	MG	P	Jawa	Fisip	Sanggau

Pada observasi pertama pada hari minggu tanggal 22 november 2015 pukul 15.00 peneliti melihat mahasiswa Papua tidak keluar dari kamar ketika mahasiswa etnik lain sedang membersihkan lingkungan, dan peneliti melihat juga mahasiswa papua sedang asyik ngobrol dikamar dengan sesama mahasiswa papua yang lain bahkan peneliti juga melihat ada mahasiswa etnik papua yang laki-laki berada dikamar mahasiswa papua yang perempuan. Pukul 18.00 peneliti melihat AP (Dayak) sedang dilantai bawah membawa air galon dan NK (Papua) membantu AP untuk mengangkat galon ke kamar AP yang berada di lantai 3.

Pada observasi ke 2 pada hari minggu tanggal 29 november 2015 pukul 15.00 peneliti melihat HH (papua) pada jam bersih-bersih sedang membersihkan sampah di depan kamarnya sendiri, sedangkan mahasiswa papua lainnya sibuk bermain HP didalam kamar. Pada pukul 18.00 peneliti melihat MG (Jawa) mengambil air di bak tampungan air di samping Rusunawa sedangkan YW dan NK (Papua) Juga sedang mengambil air, terlihat YW dan NK(Papua) bekerja sama dalam memasukan air ke ember sedangkan M (Jawa) terlihat sendirian, mereka tidak bertegur.

Pada observasi ke 3 hari minggu tanggal 6 desember 2015 pukul 15.00 ketika bersih-bersih sampah peneliti melihat JP (melayu) sedang mengambil bak sampah yang berada di depan kamar mahasiswa papua, terlihat AP (papua) membantu JP membuang sampah. Sedangkan peneliti melihat mahasiswa papua yang lain sedang berjalan menuju Rusunawa putra. Pada pukul 16.00 peneliti melihat AP dan YW (Papua) sedang naik ke lantai 2, AP dan YW ternyata membantu HH (papua) menjemurkan pakaian, terlihat sesama papua saling bekerja sama tetapi jarang terlihat bergaul dengan mahasiswa etnik lain.

Pada observasi ke 4 hari minggu tanggal 13 desember 2015 pada jam bersih-bersih pukul 15.00 peneliti melihat HH (papua) sedang bermain gitar dengan mahasiswa papua yang putra, dan terlihat mahasiswa etnik lain sibuk membersihkan sampah yang berserakan. Pada pukul 19.00 peneliti melihat

mahasiswa papua sedang membakar sampah di depan kamarnya, ini terlihat sangat mengganggu Penghuni mahasiswa etnik yang lain, karna asap sampahnya masuk ke kamar penghuni yang lain.

Pada observasi yang ke 5 tanggal 20 desember 2015 pukul 15.00 peneliti masih melihat mahasiswa papua sama dengan minggu-minggu sebelumnya, YW (Papua) sedang telvonan di depan kamarnya, sedangkan mahasiswa papua yang lain terlihat banyak yang sedang jalan membeli pentol kuah di depan rusunawa. Pada pukul 16.10 terlihat HH (papua) hanya lewat saja ketika PA (cina) sedang merapikan motor di parkiriran depan.

Pada observasi ke 6 tanggal 3 januari 2016 peneliti melihat di rusunawa terlihat sepi mungkin karena baru habis liburan, pukul 15.00 terlihat tidak ada mahasiswa yang bersih-bersih, malah terlihat mahasiswa- mahasiswa baru berdatangan dari kampung, peneliti melihat mahasiswa papua baik laki-laki dan perempuan, dijemput menggunakan mobil.

Pada observasi ke 7 tanggal 10 januari 2016 pukul 15.00 pada jam bersih-bersih peneliti melihat HH dan NK (papua) sedang menyapu kamar, terlihat HH dan NK sangat akrab, tetapi HH dan NK tidak ikut membersihkan lingkungan, sedangkan ketika itu mahasiswa papua yang lain berada di rusunawa putra. Pada pukul 16.00 peneliti melihat NK (papua) sedang duduk di depan kamar, tetapi tidak membantu JP (Melayu) membawa galon ke lantai 2, padahal terlihat JP (melayu) singgah dilantai bawah dan berhenti pas didepan kamar NK (papua)

Data hasil wawancara

Wawancara dilakukan pada hari senin- jumat tanggal 23-28 november 2015, pada pukul 10.40- 18.19 Wawancara pertama dilakukan pada NK (papua) pada hari senin tanggal 23 november 2015 pukul 16.18- 17.07 dari hasil wawancara yang dilakukan dengan NK, bahwa NK tidak punya teman dekat yang berbeda etnik bahkan di rusunawa NK tidak tahu siapa nama-nama teman yang berdekatan dengan kamarnya, NK mengatakan malu untuk berteman dengan mahasiswa etnik lain, karena merasa punya kekurangan dan merasa berbeda dengan yang lain, dalam mengerjakan piket mingguan NK mengatakan ikut-ikutan teman-temannya, karena teman-teman saya tidak piket jadi malas mau ikut piket juga, NK mengatakan pas pada jam piket lebih senang membersihkan kamar sendiri-sendiri. Hasil wawancara dengan NK ini menunjukkan bahwa mahasiswa papua ini kurang bekerja sama dengan mahasiswa etnik lain.

Wawancara kedua pada hari rabu tanggal 25 november 2015, pukul 17.10- 18.19 yang dilakukan pada HH (papua). Dari hasil wawancara dengan HH (papua), HH mengakui berteman akrab dengan NK (Papua). HH megakui tidak ada sahabat akrab selain orang papua, tetapi HH kenal dengan mahasiswa etnik lain yang berdekatan dengan kamarnya, HH mengatakan tidak ingin berteman dengan yang berbeda etnik, karena sesama etnik lebih enak dan nyambung ngobrolnya, mengenai bersih-bersih lingkungan HH mengatakan kenapa harus bersih-bersih kan kami sudah bayar tiap bulan, kenapa harus ada bersih-bersih lagi, peneliti melihat reaksi HH terlihat marah ketika di singgung masalah bersih-bersih lingkungan, tetapi peneliti masih menanyakan, HH mengakui tidak terlalu suka dengan etnik lain, karena terlihat sinis apa lagi ketika nyanyi pakai gitar pas malam hari. Dari hasil wawancara ini terlihat mahasiswa papua jarang bekerja

sama dengan mahasiswa etnik lain, tetapi ketika HH dimintai untuk foto, terlihat berbeda dengan NK, HH langsung menggantikan pakaiannya.

Wawancara ketiga pada hari sabtu tanggal 26 november 2015, pukul 16.15- 17.23 wawancara dilakukan dengan YW (papua), wawancara ketika itu dilakukan di dalam kamar YW, dari hasil wawancara YW mengatakan suka dengan teman-teman yang berbeda etnik, YW juga mengatakan pernah mengajak etnik lain untuk nyirih/makan sirih bersama-sama. Tetapi ketika menjawab masalah piket, YW mengatakan, biasanya ikut-ikutan teman-teman yang lain, teman-teman tidak mau piket dan YW juga mengatakan hanya siapa saja yang mau piket karena tidak di paksa atau tidak harus dilakukan karena petugas kebersihan sudah ada.

Wawancara keempat pada hari sabtu tanggal 26 november 2015, pukul 10.40- 11.05 yang dilakukan dengan JK(papua), hasil wawancara dengan JK, JK mengatakan senang bergaul dengan mahasiswa etnik lain, Cuma agak minder karena merasa berbeda saja dengan etnik lain, JK juga mengatakan bahwa budaya mahasiswa papua dengan etnik yang ada di kalbar sangat berbeda, JK juga mengatakan awalnya susah untuk bergaul dengan yang lain, ini karena faktor bahasa juga, karena terkadang kurang mengerti bahasa di Pontianak ini.

Wawancara kelima dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 november 2015 pukul 17.10- 18.13 yang dilakukan pada MG (jawa) hasil dari wawancara yang dilakukan dengan MG mengakui hanya 1 orang mahasiswa papua yang MG ketahui namanya, MG juga mengatakan bahwa sebenarnya papua itu unik, dilihat dari muka, bahasa dan baunya, ketika peneliti menanyakan bagaimana kerja sama papua, MG mengatakan sedikit kurang dalam hal kerja sama, contohnya kalau ada kegiatan bersih-bersih jarang terlihat mahasiswa papua terlibat di dalamnya. Mereka lebih sering terlihat berkumpul dengan sesama etniknya saja, MG mengatakan mahasiswa papua itu kalau ditanya kadang mau jawab terkadang ada juga yang hanya senyum saja.

Wawancara keenam dilakukan dengan AP (dayak) dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 november 2015, pada pukul 14.15- 15.22 hasil wawancara yang dilakukan dengan AP, AP sangat panjang lebar bercerita tentang mahasiswa papua, AP mengatakan mahasiswa papua itu kalau ngomong kadang tidak terlalu bisa dipahami, jarang menegur, tidak mau senyum dan mukanya terlihat seperti selalu marah, dan jika pergi kemana-mana AP mengatakan tidak pernah melihat mahasiswa papua bersama-sama dengan etnik lain, AP juga mengatakan berinteraksi atau ngobrol-ngobrol saja mahasiswa papua jarang apa lagi dalam bekerja sama, apa lagi jarang sekali ada kerja sama yang melibatkan seluruh anggota rusunawa kecuali kegiatan bersih-bersih yang hanya dilakukan selama satu minggu sekali.

Wawancara ketujuh dilakukan dengan PA(cina), pada hari sabtu tanggal 28 November 2015 pukul 12.07- 13.11, hasil wawancara PA mengatakan mahasiswa papua itu kan minoritas maka mereka tidak ingin berteman dengan etnik lain, oleh karena itu maka setiap ada kerja sama yang melibatkan seluruh mahasiswa di rusunawa terlihat papua jarang terlibat didalamnya, PA juga mengatakan mahasiswa papua itu seram mungkin karena efek wajahnya.

Wawancara kedelapan dilakukan dengan JP (melayu) hari sabtu pada tanggal 28 november 2015 pukul 14.07- 15.18 hasil wawancara dengan JP mengatakan papua itu unik karena rambut mereka yang hitam kriting dan kribu, dan juga mungkin karena perbedaan itulah mereka tidak terlalu bergaul dengan mahasiswa etnik lain. dalam masalah kerja sama JP mengatakan mahasiswa papua ini memang tidak terlihat aktif dalam bekerja sama tetapi dalam sesama etnik terlihat mahasiswa papua itu sangat kompak, apa lagi waktu ketika susah air terlihat mahasiswa papua bekerja sama dalam hal mengangkut air.

Data hasil observasi

Akomodasi disini menunjukkan pada suatu keadaan dan menunjuk pada suatu proses dimana harus ada keseimbangan di dalam interaksi baik antar individu maupun antar kelompok, terlebih lagi apabila keseimbangan tersebut dapat diterapkan dalam interaksi antar etnik yang memiliki perbedaan- perbedaan. Selain itu akomodasi mencakup kepada toleransi terhadap sikap, ucapan dan tindakan yang melanggar norma atau aturan.

Dari hasil observasi, akomodasi antar mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain terlihat sangat kurang terjalin dengan baik, apa lagi mahasiswa papua ini terlihat seenaknya sendiri tidak mentaati aturan yang ada. Dilihat dari mahasiswa papua yang hampir tiap malam main gitar sambil nyanyi di atas jam 22.00, mengakibatkan kebisingan dan mengganggu mahasiswa etnik lain yang sedang istirahat.

Pada observasi minggu pertama, pada hari senin- sabtu tanggal 23 november sampai tanggal 29 november 2015 peneliti menginap dikamar AP (dayak) yang bersebelahan dengan kamar mahasiswa papua, pada hari senin tanggal 23 november 2015, pukul 20. 14- 22. 45 peneliti mendengar suara gitar dan nyanyian yang terdengar dari kamar mahasiswa papua, kebanyakan lagu rohani yang dinyanyikan tetapi ada juga teriakan-teriakan yang tidak jelas. Peneliti juga melihat AP(dayak) yang bersebelahan kamarnya dengan mahasiswa papua tidak bisa tidur karena suara dan teriakan mahasiswa papua, ini terlihat sekali tidak ada toleransi mahasiswa papua. dalam kehidupan bermasyarakat. Terdegar ketika itu sampai jam 23.10 masih terdengar suara gitar dari kamar mahasiswa papua tersebut.

Pada observasi kedua hari selasa tanggal 24 november 2015 pukul 19.10- 22.17 mahasiswa papua yang laki-laki terlihat sedang berkumpul di depan kamar mahasiswa Papua yang perempuan, mereka terlihat sedang bernyanyi bersama, ada yang teriak-teriak bahkan mereka sampai pukul 22.17 masih bernyanyi, ini terlihat sangat mengganggu mahasiswa etnik lain, terlihat mahasiswa Papua ini, tidak punya toleransi atau tidak memikirkan orang lain, mereka terlihat asyik dengan dunianya sendiri.

Pada obsevasi ketiga hari rabu tanggal 25 november 2015 pukul 19.20- 23.07 Peneliti tidak mendengar suara nyanyian atau gitar mahasiswa Papua, ternyata mahasiswa etnik papua sedang berkumpul di asrama mahasiswa etnik papua yang laki-laki, peneliti mendengar mahasiswa Papua sedang merayakan ulang tahun, karena terdengar menyanyinkan lagu selamat ulang tahun, mereka terdengar sangat ribut.

Pada observasi keempat Kamis tanggal 26 November 2015 pukul 19.24-22.45 peneliti melihat NP (Papua) sedang bernyanyi sendirian, dan peneliti mencoba untuk mendekati NP, setelah mendekati NP, datang 1 orang mahasiswa Papua yang laki-laki, ternyata mahasiswa Papua yang laki-laki langsung masuk ke kamar dan, pintu kamarnya di tutup. Di sini terlihat mahasiswa Papua, tidak mentaati peraturan yang ada.

Pada observasi kelima Jumat tanggal 27 November 2015 pukul 18.09-23.06 peneliti masih melihat mahasiswa Papua ini sama dengan hari-hari lainnya, terlihat mahasiswa Papua sedang berada di dalam kamar dan tiba-tiba peneliti melihat mahasiswa Papua ini bernyanyi dan sambilukul ember sebagai alat musiknya.

Pada observasi keenam Sabtu tanggal 28 November 2015 pukul 19.25-22.40 peneliti mencoba untuk mendekati HH (Papua) untuk bernyanyi bersama dan HH mau, di kamar HH peneliti melihat mahasiswa Papua itu ternyata sangat senang bernyanyi dan tidak henti-hentinya sampai peneliti mengantuk, dan peneliti masih mengikuti sampai jam berapa mahasiswa Papua bernyanyi, dan pada akhirnya peneliti tidur di kamar mahasiswa Papua.

Pada observasi ketujuh Minggu tanggal 29 November 2015 pukul 20.05-23.07 peneliti melihat JP (Melayu) berteriak sampai terdengar keluar, karena melihat mahasiswa Papua sedang membakar sampah di depan kamar, asapnya masuk ke kamar mahasiswa etnik lain. Ini sangat mengganggu mahasiswa etnik lain.

Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Senin- Jumat tanggal 23-28 November 2015, pada pukul 10.40-18.19 Wawancara pertama dilakukan pada NK (Papua) pada hari Senin tanggal 23 November 2015 pukul 16.18-17.07 dari hasil wawancara yang dilakukan dengan NK, bahwa NK terkadang tidak menerima teguran yang sering dilakukan mahasiswa etnik lain, karena terkadang teguran itu sangat berlebihan, dan beliau juga mengatakan mahasiswa etnik lain itu sering marah-marah kalau kami bakar sampah di depan kamar.

Wawancara kedua pada hari Rabu tanggal 25 November 2015, pukul 17.10-18.19 yang dilakukan pada HH (Papua). Dari hasil wawancara dengan HH (Papua), HH mengatakan bahwa akan marah kalau mahasiswa etnik lain menegur dirinya, karena menurut HH, kalau nyanyi sampai larut malam itu hal biasa, dan juga saya tidak suka kalau mahasiswa yang berdekatan kamar dengan saya sering marah-marah.

Wawancara ketiga pada hari Sabtu tanggal 26 November 2015, pukul 16.15-17.23 wawancara dilakukan dengan YW (Papua), wawancara ketika itu dilakukan di dalam kamar YW, dari hasil wawancara YW mengatakan bahwa akan diam saja kalau ada mahasiswa etnik lain yang sering menegur saya dan teman-teman saya, beliau juga mengatakan cuekin saja karena nyanyi-nyanyi itu sudah tradisi kami.

Wawancara keempat pada hari Sabtu tanggal 26 November 2015, pukul 10.40-11.05 yang dilakukan dengan JK (Papua), hasil wawancara dengan JK, JK mengatakan, terima saja kalau mahasiswa etnik lain menegur, karena dengan seringnya ditegur JK mengatakan tau kalau perbuatannya tidak disukai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain di rusunawa Untan Pontianak belum terjalin dengan baik, Sedangkan kesimpulan yang ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kerja sama mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain yang berada di rusunawa Untan belum terjalin dengan baik. Terbukti mahasiswa papua jarang sekali turut serta dalam bersih lingkungan yang dilaksanakan selama seminggu sekali, dan juga mahasiswa papua hanya bekerja sendiri-sendiri atau hanya dengan kelompok etniknya saja, sehingga gotong royong antara mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain tidak terlaksana dengan baik, begitu pula dengan sikap tolong menolong mahasiswa papua masih terlihat berdasarkan etnik dan tidak peduli dengan etnik lain. Akomodasi mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain di rusunawa untan belum terjalin dengan baik, terbukti sikap mahasiswa papua yang seenaknya sendiri tidak ada toleransi ketika jam istirahat atau malam hari mahasiswa papua ini rebut-ribut sampai larut malam, ini mengakibatkan kebisingan terhadap mahasiswa etnik lain dan memicu adu mulut serta perkelahian.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang di peroleh serta pembahasan tentang hal tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Pengelola atau koordinator lapangan rusunawa untan sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan- kegiatan di rusunawa Untan, contohnya mengadakan perlombaan volly, mengadakan pentas seni dan mengadakan pertemuan minimal dua minggu satu kali, sehingga dapat menanamkan kebersamaan antar mahasiswa yang berada di rusunawa untan serta dapat memperoleh tali persaudaraan dan dapat membangun kebersamaan mahasiswa papua dengan mahasiswa etnik lain Pengelola rusunawa sebaiknya lebih sering mengontrol maupun mengawasi kegiatan mahasiswa yg berada di rusunawa terutama dalam pelaksanaan- kegiatan kegiatan yang memang sudah diwajibkan pelaksanaannya terutama kegiatan bersih lingkungan dan lebih menekankan tindakan mahasiswa yang lalai dalam menjalankan tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Yesmil Dan Adang. (2012). **Sosiologi Untuk Universitas**. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi Hadari (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Pilar Media

Satori, Djam' An dan Komariah, A'an (2013). **Metode Penelitian Kualitatif Bandung**: Alfabeta

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.Bandung**. Alfabeta

Soekanto, Soerjono. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada